

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI RENDAHNYA
KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF
NU 1 GUMELAR, KECAMATAN GUMELAR, KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

Jayit Affifah

NIM. 1817405069

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

1. Nama : Jayit Affifah
2. NIM : 1817405069
3. Jurusan/Prodi : FTIK / PGMI
4. Fakultas /Smstr. : FTIK / 11
5. Tahun Akademik : 2018
6. IPK : 3,66
7. Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. Telah lulus seluruh matakuliah sebanyak 142 SKS;
2. Telah lulus ujian Seminar proposal sebagaimana Suket Lulus Semprop yang diterbitkan oleh Kajur;
3. Telah Lulus Ujian BTA/PPI dan Aplikom dibuktikan dengan serfitikat terlampir;
4. Telah lulus Ujian Komprehensif dibuktikan dengan Surat Keterangan terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab, jika di kemudian hari surat pernyataan ini tidak sesuai, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik sebagaimana ditetapkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Saya yang membuat pernyataan



Jayit Affifah

NIM. 1817405069

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

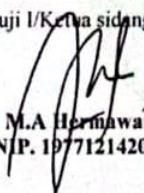
**UPAYA GURU DALAM MENGATASI RENDAHNYA KONSENTRASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF NU GUMELAR, KECAMATAN GUMELAR,
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Jayit Affifah (NIM. 1817405069) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Siding Dewan Penguji Skripsi.

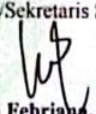
Purwokerto, 18 November 2023

Disetujui Oleh:

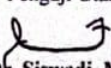
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


M.A. Heriawan, M.S.I.
NIP. 197712142011011003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Maghfira Febriana, M.Pd
NIP. 199402192020122017

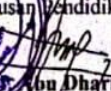
Penguji Utama,


Dr. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004



Mengetahui :

Jurusan Pendidikan Madrasah,


Abu Dharir, M.Pd.
197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Jayit Affifah
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

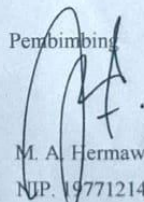
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Jayit Affifah
NIM : 1817405069
Jurusan : Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Dalam Megatasi Rendahnya Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


M. A. Hermawan, M.S.I
NIP. 197712142011011003

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI RENDAHNYA KONSENTRASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF NU 1 GUMELAR,
KECAMATAN GUMELAR, KABUPATEN BANYUMAS.**

Jayit Affifah

1817405069

Abstrak : Konsentrasi belajar mutlak perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini karena tingkat konsentrasi yang baik memiliki dampak besar pada hasil dan tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak peserta didik yang tidak berkonsentrasi saat pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik triangulasi (gabungan) yang analisis datanya bersifat induktif/kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer, dimana pengumpulan datanya dilakukan langsung ke lapangan oleh peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pertama konsentrasi belajar dilihat dari perilaku informasi dan masalah kecepatan intelektual, perilaku efektif, perilaku psikomotorik, perilaku bahasa. Kedua faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik ada dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Ketiga upaya guru meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, pemberian *ice breaking* disela-sela pembelajaran, memberikan motivasi, dan mengecek kesiapan belajar peserta didik.

Kata Kunci : Konsentrasi Peserta didik, Upaya Guru

**TEACHERS' EFFORTS IN OVERCOMING THE LOW LEARNING
CONCENTRATION OF STUDENTS AT MI MA'ARIF NU 1 GUMELAR,
GUMELAR DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

Jayit Affifah

1817405069

Abstract : Concentration in learning is absolutely necessary for every student in the learning process, this is because a good level of concentration has a big impact on the results and goals of the learning process. The problem in this research is that there are still many students who do not concentrate when learning. The aim of this research is to find out how teachers try to overcome the low learning concentration of students at MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Gumelar District, Banyumas Regency. The method used in this research is a qualitative descriptive research method, using data collection techniques carried out using triangulation (combined) techniques whose data analysis is inductive/qualitative. The type of data used is primary data, where data collection is carried out directly in the field by researchers to carry out observations, interviews and documentation. The results of this research are firstly learning concentration seen from information behavior and problems of intellectual speed, effective behavior, psychomotor behavior, language behavior. There are two factors that influence students' learning concentration, namely internal factors that come from within a person and external factors that come from outside a person. Third, the teacher's efforts are to increase students' learning concentration, use a variety of teaching methods, provide ice breakers in between lessons, provide motivation, and check students' learning readiness.

Keywords: Student Concentration, Teacher Effort

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah Ayat 6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa syukur penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua (Bapak Rosidin Hidayattullah dan Ibu Siti Mardiyah) yang telah senantiasa memberikan dukungan materi, moral dan spiritual kepada penulis sehingga penulis dapat sampai kepada titik sekarang ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya. sedikit dari waktu dan ilmu-Nya dan memberikan rahmat serta karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di MI Ma’arif NU 1 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita, Nabi Agung Muhammad SAW. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Subur , M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Dr. Dony Khoirul Aziz M.Pd., selaku Penasehat akademik PGMI B angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. M. Hermawan, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi.
9. Seluruh Dosen dan staff administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama proses perkuliahan hingga penelitian skripsi ini..
10. Marhatun, S.Pd., Selaku Kepala MI Ma'arif NU 1 Gumelar yang telah membamemberikan ijin sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Nur Hidayah, S.Pd, dan Erlin, S.Pd selaku wali kelas 5 dan 2 MI Ma'arif NU 1 Gumelar yang telah membantu dalam proses penelitian. Segenap Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Gumelar.
12. Kedua orang tua saya, kaka (Lulu Ulfiatun) yang selalu memberi motivasi, dukungan dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Ria Mefiana yang selalu memberikan semangat dan dukungan
14. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang pantas selain ucapan terimakasih. Mudah-mudahan segala kebaikan yang telah diberikan, dilipatgandakan oleh Allah SWT Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin

Purwokerto, 8 Oktober 2023

Pneliti

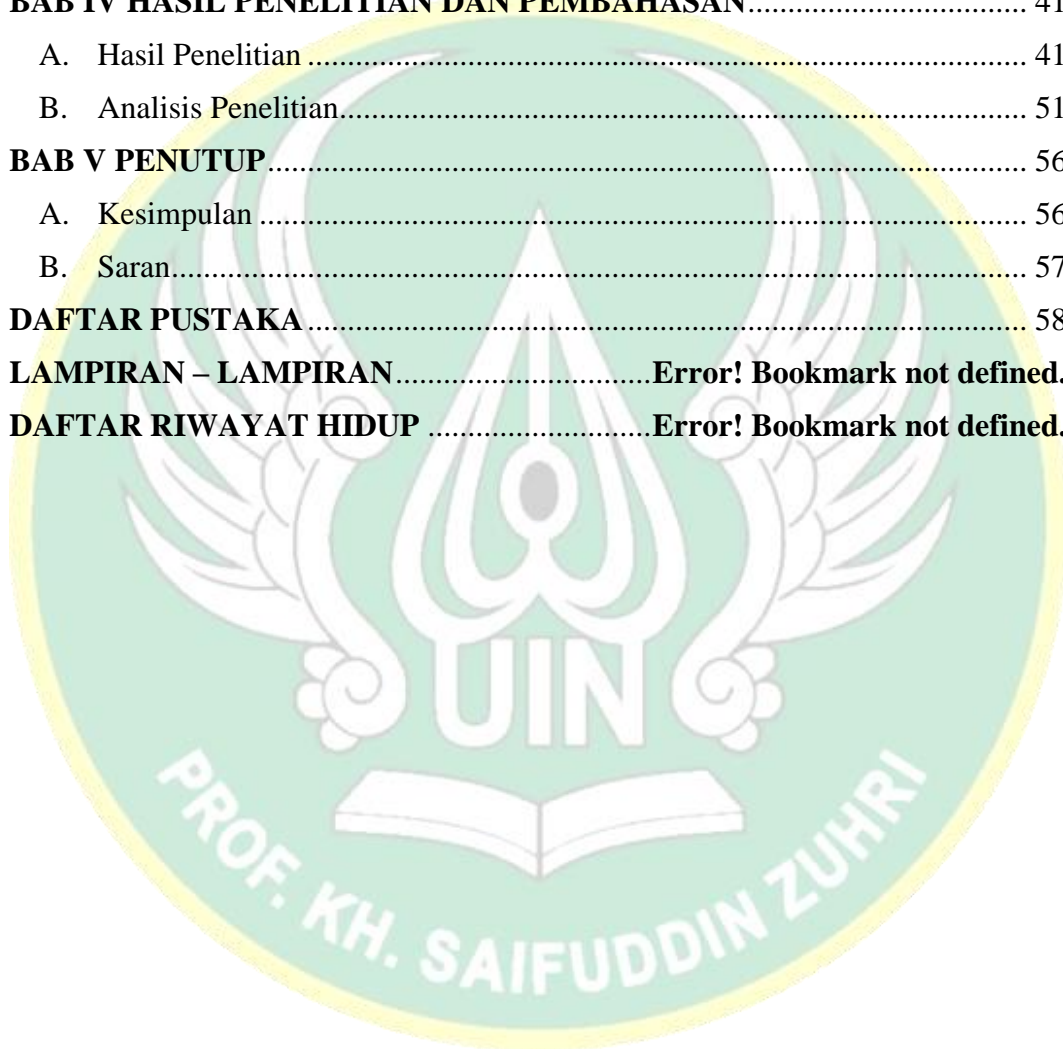


Jayit Affifah
NIM. 1817405069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Guru Sebagai Pendidik	12
1. Hakikat Guru	12
2. Syarat Umum menjadi Seorang Guru	17
3. Peran Guru	18
B. Konsentrasi Belajar	20
1. Pengertian Konsentrasi	20
2. Belajar	21
3. Faktor-faktor Pendukung Konsentrasi Belajar	23
4. Faktor Penghambat Konsentrasi Belajar	24
5. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar	25
C. Ciri-Ciri Peserta Didik Yang Berkonsentrasi	28
D. Belajar Pada Anak Usia MI	30

E. Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Konsentrasi Belajar	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat Penelitian.....	35
C. Metode Pengumpulan Data	37
D. Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Analisis Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Siswa

Tabel 2. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 3. Sarana dan Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Madrasah
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4. Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6. Surat Keterangan Kompre
- Lampiran 7. Surat Keterangan Waqaf
- Lampiran 8. Sertifikat Btappi
- Lampiran 9. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 11. Sertifikat PPL 2
- Lampiran 12. Sertifikat KKN
- Lampiran 13. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 14. Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 15. Blanko Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan tatanan global perlu disertai dengan peningkatan keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek pendidikan. Suatu sistem pendidikan akan mengalami perubahan setiap tahunnya. Dalam hal ini perubahan tersebut sebagai bentuk evaluasi untuk memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang ada pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu sangat diperlukan tenaga pengajar yang mumpuni, seperti yang terkandung dalam UUD No 20 Tahun 2002 yang dirumuskan bahwa pendidik adalah sarana untuk mengembangkan potensi moral dengan menumbuhkan kemampuan individu sehingga dapat memiliki rasa tanggung jawab, berpikir kritis dan kreatif, sesuai dengan tujuan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2002. Proses pendidikan untuk generasi milenial mempunyai tantangan tersendiri bagi guru, dalam pendidikan di kelas guru dituntut mempunyai rasa tanggung jawab, kreatif, menjunjung sikap profesionalisme, dan memiliki *skill* serta performa saat pembelajaran berlangsung. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik yang handal akan selalu terdorong untuk dapat mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif dan inovatif. Kreatifitas dan inisiatif guru sangat dibutuhkan untuk mewujudkan ide dan gagasan peserta didik yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar baik di kelas, sekolah maupun lingkungan sekitar.

Upaya guru dalam mendidik harus memiliki rasa emosional agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas, bermanfaat dan memberikan suasana nyaman serta harus memiliki rasa tanggung jawab dan kreatif saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik memiliki perilaku atau kepribadian yang berbeda-beda, begitu juga dengan prestasi yang didapat

oleh masing-masing peserta didik, hal tersebut mengharuskan guru agar lebih sabar dan ikhlas dalam menghadapi peserta didik.¹

Belajar merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, baik anak-anak, orang dewasa, maupun orang tua. Belajar dapat terjadi di tempat dan waktu yang berbeda, asalkan ada niat yang tulus untuk belajar. Kata belajar sangat erat kaitannya dengan peserta didik. Hal ini dikarenakan belajar merupakan kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di sekolah maupun secara mandiri di rumah. Bahkan, saat ini sebanyak peserta didik mengambil les privat di tempat-tempat tertentu atau mendatangkan guru les di rumah yang bertujuan untuk memperdalam ilmunya.

Di era *new normal* pasca pandemi covid-19 sekarang ini, belajar bukan lagi rutinitas yang disukai peserta didik. Hal ini dikarenakan ada banyak hal yang membuat peserta didik malas ataupun jenuh saat belajar, seperti membutuhkan konsentrasi yang tinggi, waktu dan tenaga yang dikeluarkan, perasaan atau paksaan untuk meninggalkan berbagai kegiatan yang menyenangkan dibandingkan belajar. Namun, masalah belajar yang paling mendasar adalah perlunya konsentrasi yang tinggi. Peserta didik harus tetap fokus sampai akhir pelajaran.

Fokus belajar sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran. Aspek yang mendukung belajar peserta didik adalah konsentrasi. Jika seorang peserta didik tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, dia akan putus asa karena dia tidak akan mengambil apa pun dari pelajaran itu. Fokus pada pembelajaran dapat menjadi prasyarat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya, karena konsentrasi sangat penting bagi peserta didik. Dalam pembelajaran matematika perlu adanya konsentrasi belajar dari peserta didik agar dapat memahami konsep, rumus, materi dan penjelasan soal yang diberikan. Hal ini dikarenakan peserta didik yang tidak fokus saat belajar akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Namun pada

¹ Putri Hanina, dkk, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5. No. 5 Tahun 2021, hal. 3792.

kenyataannya banyak peserta didik yang tidak mampu berkonsentrasi dalam belajar, tidak hanya pada menit-menit terakhir pembelajaran, tetapi terkadang pada menit-menit awal pembelajaran.

Pada tanggal 22 Maret 2022 peneliti telah melakukan wawancara terhadap guru MI Ma'arif NU 1 Gumelar yaitu Nurhidayah selaku wali kelas 5 dan Erlin selaku wali kelas 2. Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh data bahwa pembelajaran secara daring pada MI Ma'arif NU 1 Gumelar berdampak kepada kurang terserapnya materi yang disampaikan oleh guru, karena metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi terkesan monoton atau tidak bervariasi.² Hal ini membuat peserta didik kurang menyerap materi saat mengikuti pembelajaran, konsentrasi yang buruk dan membutuhkan banyak pengingat saat mengerjakan pekerjaan rumah tanpa disadari oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Maret 2022 serta melihat dilapangan di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kec. Gumelar, Kab. Banyumas bahwasannya masih ada peserta didik yang masih berbicara dengan temannya saat pembelajaran dimulai, bermain sendiri, melamun, mengantuk, dan juga menghayal seperti memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran didepan kelas tetapi pada saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tidak dapat menjawabnya.³

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru MI Ma'arif NU 1 Gumelar dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar peserta didik, yang dituangkan dalam judul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Konsentrasi Belajar Peserta Didik Studi Kasus MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)".

² Hasil wawancara dengan Nur Hidayah, Erlin, tanggal 22 Mei 2022 di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

³ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Tanggal 24 Maret 2023

B. Definisi Konseptual

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Menurut Gita Pratiwi guru merupakan faktor yang sangat penting dalam membimbing dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru memiliki peran penting bagi peserta didik karena guru tidak hanya memberi ilmu tetapi guru juga harus berperan sebagai motivator, dan sebagai pemberi inspirasi serta dorongan. Upaya guru dalam memotivasi bisa dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan atau bisa juga dengan memberikan penghargaan bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.⁴

Seorang guru dalam memberikan materi harus memiliki kemampuan teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal tersebut sangat penting karena sebagai seorang guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga berupaya agar ilmu yang didapat oleh peserta didik dapat terserap dengan baik.⁵

2. Konsentrasi belajar

Menurut Asmani, ada dua indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran: kehadiran di kelas dan perubahan perilaku peserta didik. Salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi penurunan daya serap peserta didik adalah konsentrasi. Dilihat dari etimologi, pengayaan berarti pengayaan. Konsentrasi berarti berkonsentrasi pada satu hal untuk menghilangkan semua hal lain yang tidak relevan. Dalam pembelajaran, konsentrasi berarti memusatkan perhatian pada satu mata pelajaran dan mengesampingkan

⁴ Gita Pratiwi, dkk, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 13 Palembang", *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 6 No. 1, Tahun 2019, hal. 56-57.

⁵ Esti Suprapti Ningsih, Sri Wahyu Andayani, "Upaya Guru Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Dengan Metode Praktik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Panggang Gunungkidul Yogyakarta", *Jurnal Keluarga*, Vol. 1 No. 2, Tahun. 2015, hal. 106-107

hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Fokus pembelajaran ada pada sisi psikologis, yang mungkin tidak mudah dirasakan oleh orang lain selain diri Anda sendiri. Menurut Supriyo, konsentrasi adalah pemusatan perhatian seseorang pada satu hal, tidak termasuk semua hal lain yang tidak relevan. Pembelajaran konsentrasi merupakan hal yang sulit diatasi oleh peserta didik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik selama pembelajaran. Perhatian guru dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik selama pembelajaran⁶.

Dengan mengabaikan rangsangan lain yang tidak diperlukan. Ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi konsentrasi, misalnya faktor internal: kesehatan fisik dan mental, panca indera tidak terganggu, tubuh bugar, dan tidak ada rasa sakit. Ada ketenangan batin dan emosi dalam keadaan stres atau tertekan. di samping itu faktor eksternal, seperti: lingkungan yang tenang tanpa polusi udara, pencahayaan yang baik dan infrastruktur yang baik. maka konsentrasi pun tidak terganggu. Secara khusus dalam kegiatan ini maka akan fokus pada konsentrasi pada proses belajar.

Konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam membimbing dan mengarahkan segala pikiran tindakan untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Saat belajar dalam materi kelas, peserta didik sering mengalami berbagai jenis disabilitas (kebisingan). Karena berasal dari dalam dan luar diri, dapat mengganggu konsentrasi belajar. Selama belajar, pikiran tentang masalah lama dan keinginan lain yang menghambat aktivitas belajar kita terkadang muncul tanpa disadari. Lingkungan belajar dimana kelas penuh, cuaca panas, dan banyak kebisingan dari luar ruangan. Hal ini membuat peserta didik sulit berkonsentrasi. Gangguan konsentrasi belajar banyak dialami oleh peserta didik terutama saat mempelajari pelajaran yang menurut mereka

⁶ Rinawari, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covi-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 4 Tahun 2021, hal. 2307

sulit. karena peserta didik dipaksa untuk mempelajari materi, begitu juga pembelajaran. Kelas yang tidak dia sukai⁷.

3. MI Ma'arif NU 1 Gumelar

MI Ma'arif NU 1 Gumelar adalah Lembaga Pendidikan yang dibawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Gumelar Rt 02 Rw 01, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya guru dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.
2. Berdasarkan tujuan yang hendak diperoleh maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi kajian mengenai bagaimana upaya guru dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.
 - b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi masukan terhadap guru atau bidang pendidikan yang berkaitan dengan rendahnya konsentrasi belajar MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka adalah bagian yang mengungkapkan teori-teori yang telah relevan dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Dalam

⁷Olivia fridaram, dkk, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasik Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 01 No 2 Tahun 2020, hal. 162-163

penelitian ini penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Pertama, Okta Fitri Arianti, (Mahapeserta didik PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Curup) dengan judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta didik Di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*”. Dalam penelitian skripsi tersebut menjelaskan tentang, Konsentrasi belajar peserta didik adalah perilaku kognitif, efektif, psikomotor dan bahasa, konsentrasi kemampuan memusatkan perhatian dalam pelajaran dimana konsentrasi belajar ini sangat penting pada proses pembelajaran karena usaha dasar untuk dapat mencapai prestasi belajar yg lebih baik. Terdapat 2 Faktor yg mempengaruhi konsentrasi belajar yaitu faktor internal dari berdasarkan pada diri seorang & faktor eksternal dari berdasarkan luar diri seorang. Upaya Pengajar PAI pada menaikkan konsentrasi belajar anak didik menggunakan mengecek kesiapan belajar anak didik, menanamkan minat belajar pada anak didik, memakai metode mengajar yg menyenangkan & menarik, menaruh permainan ice breaking buat mengembalikan konsentrasi belajar anak didik yg mulai menurun.⁸ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji pada objek kajian terkait mengatasi rendahnya konsentrasi belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji pada penelitian terdahulu adalah mengenai upaya guru meningkatkan konsentrasi belajar di jam siang pada pelajaran PAI, sedangkan yang akan penulis teliti adalah tentang upaya guru mengatasi rendahnya konsentrasi belajar peserta didik pada kelas 2 dan 5.

Kedua. Dalam jurnal yang ditulis oleh Mei Prihantini Ikawati, *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta didik KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok Bagi Peserta didik*. Dalam jurnal Psikopedagogia: Universitas Ahmad Dahlan, Vol.5 No.1 tersebut

⁸ Okta Fitri Ariyanti, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, IAIN Curup, 2019.

dijelaskan bahwa konsentrasi belajar peserta didik dipengaruhi dari kemampuan otak masing-masing peserta didik, peserta didik yang mengalami penurunan biasanya disebabkan karena terlalu lama peserta didik dalam belajar oleh karena itu guru menyarankan agar pembelajaran dapat diselingi dengan kegiatan istirahat atau *ice breaking*⁹. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni tentang meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah mengkaji mengenai konsentrasi belajar peserta didik KMS (Kartu Menuju Sejahtera) menggunakan konseling kelompok bagi peserta didik.

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Elva Rosdiana (Mahapeserta didik PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo), dengan judul “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Konsentrasi Berpikir dan Berbuat Anak Usia Dini TK Muslimat NU 001 Ponorogo*”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa Perkembangan metakognisi, yaitu pengetahuan dan kesadaran sendiri tentang pengetahuan saya sendiri dan kemampuan proses pengetahuan. Stimulasi sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan metakognitif anak. Agar melatih konsentrasi anak dalam berpikir dan bertindak. Konsentrasi berpikiran seperti apa yang dilakukan agar fokus pada pemecahan masalah dalam mencapainya. TK Muslimat NU 001 Ponorogo terdapat beberapa permasalahan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor mempengaruhi konsentrasi pikiran dan tindakan anak seperti, kehilangan fokus ketika berpikir atau bertindak dan tidak tertarik untuk berpikir atau bertindak, bertindak dan kurang aktif dalam berpikir. Oleh karena itu perlu strategi guru untuk menumbuhkan konsentrasi pikiran dan perilaku pada anak usia dini¹⁰. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu pada

⁹ Mei Prihatini Diyah Ikawati, “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok bagi Siswa”, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol.5 No.1, Tahun 2016, hal 159.

¹⁰ Elva Rosdiana, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Konsentrasi Berpikir Dan Berbuat Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*, IAIN Ponorogo, 2021.

objek kajian strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi belajar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni pada penelitian terdahulu mengenai strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di tk Muslimat NU 001 Ponorogo, sedangkan yang akan penulis teliti yakni upaya guru dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar peserta didik kelas 2 dan 5 di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

Keempat, Dalam Skripsi yang ditulis oleh Rifninda Nur Linasari (Mahapeserta didik PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY), *Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Peserta didik Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim Di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*". Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa teknik team quiz dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik kelas IV SD Negeri Sidomulyo Sleman pada mata pelajaran IPS. Teknik kuis tim diterapkan dalam langkah-langkah berikut. Guru memilih topik dan membaginya menjadi tiga segmen. Guru membagi peserta didik menjadi tiga tim. Guru akan menjelaskan format pelajaran. Guru menyajikan materi dalam waktu 10 menit, guru mengajukan pertanyaan kepada salah satu tim, tim pembuat pertanyaan memimpin kuis dan memberikan kuis kepada satu tim, dan panduan berlanjut sampai semua pertanyaan dibacakan. tim lain. Setelah segmen pertama selesai, pelajaran dilanjutkan pada segmen kedua sampai seluruh tim bertindak sebagai penanya dan pengambil kuis¹¹. Persamaan dalam skripsi tersebut terdapat pada objek penelitiannya yaitu upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar, sedangkan dalam perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian dalam skripsi tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif, bukan hanya jenis penelitian yang berbeda subjek penelitian sasaran juga berbeda jika dalam skripsi peserta

¹¹ Rifninda Nur Linasari, *Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim Di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

didik siswi kelas IV SD N sidamulya, sedangkan penulis yaitu peserta didik siswi kelas 2 dan 5 MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Pada bagian awal, dari skripsi ini yaitu memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, halaman moto, halaman persembahan dan halaman kata pengantar, dan daftar isi yang menerangkan point bahasa dari isi skripsi secara komprehensif, serta daftar tabel.

Bagian isi atau bagian utama memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, BERISI TINJAUAN TEORI yang terdiri dari sub bab yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar peserta didik. Meliputi pengertian upaya guru, pengertian konsentrasi belajar.

BAB III BERUPA METODE PENELITIAN yang terdiri dari lokasi penelitian, waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV BERUPA PAPARAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang upaya guru dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian, dan sebagai tanggung jawab peneliti dalam memberikan saran agar dapat

mengembangkan penelitian lain agar lebih baik. Kemudian dibagian akhir meliputi daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Sebagai Pendidik

1. Hakikat Guru

Secara etimologis, guru sering disebut sebagai pendidik, namun secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya¹². Guru juga disebut sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya baik pertolongan jasmani maupun rohani agar mencapai tingkat kedewasaan. Disini pendidik yang berperan paling utama adalah orang tua dirumah, mereka bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak-anak. Secara normatif guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, melatih dan membimbing para peserta didik agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk berusaha membimbing, mendidik, menginstruksikan, melatih dan memotivasi anak agar anak tidak bosan dan fokus belajar. Maka sangat diperlukan upaya guru dalam memotivasi peserta didik.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai kegiatan usaha yang mengarahkan pikiran dan tenaga untuk mencapai suatu tujuan dalam memecahkan masalah dan mencari solusi.¹⁴ Pendidik memiliki dua arti, luas dan sempit. Pendidik dalam arti luas adalah semua yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak. Tentunya semua anak sebelum menjadi dewasa mendapat nasehat dari orang dewasa agar dapat berkembang dan dewasa secara alami. Guru yang

¹² Chaerul Rochman, Heri Gunawan, *Perkembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik Yang dicintai Dan Diteladani Siswa*. (Bandung, Nuansa Cendekia, 2017), hal 23-24

¹³ Janawi, *Kompetensi Guru*, (Bandung, Alfabeta, 2019), hal 54

¹⁴ Dendy sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa Indonesia, 2008), hal 1787.

berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu, guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Upaya guru adalah kegiatan guru untuk membimbing, mendidik, mengajar, dan memberikan ilmu kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan profesionalismenya. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, guru memainkan peran utama dalam seluruh proses pendidikan lembaga formal. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan guru-peserta didik yang saling terkait yang berlangsung dalam setting pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengorientasikan kualitas individu dengan cara yang lebih positif dan bermanfaat bagi kehidupannya sendiri dan orang lain. Pendidikan yang berkualitas itu sendiri dimulai dengan tujuan pendidikan terpadu yang direncanakan, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, metode pembelajaran, dan peserta didik itu sendiri. Setiap orang berhak atas pendidikan yang berkualitas¹⁶

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu dari faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk sepenuhnya mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru harus kreatif dan menemukan cara untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar mencapai hasil yang konsisten dengan tujuan mereka, dan menyesuaikan pola perilaku mereka dalam mengajar agar sesuai dengan kebutuhan mereka pencapaian tujuan, dengan mengembangkan situasi dan kondisi belajar peserta didik. Motivasi

¹⁵ Janawi, *Kompetensi Guru...* hal 54

¹⁶ Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Tahun 2010), hal 20 .

dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik akan bertindak cepat ketika ada kebutuhan. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan motivasi yang kuat kepada peserta didik agar pembelajaran dapat dipersiapkan sebagai suatu kebutuhan bagi kehidupannya. Motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Jika motivasi belajarnya baik, maka akan mencapai hasil belajar yang optimal dan sebaliknya. Motivasi adalah apa yang dibutuhkan peserta didik dalam setiap pembelajaran, dengan memotivasi mereka untuk menyelesaikan tugas dengan semangat untuk mencapai tujuan belajar mereka. Adapun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik¹⁷:

- a. Menciptakan suasana yang menyenangkan
- b. Memberikan pujian terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar
- c. Menciptakan persaingan dan kerjasama yang positif
- d. Membangkitkan minat peserta didik
- e. Metode yang digunakan tidak monoton

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan akademik. Untuk, setiap inovasi pedagogis, terutama dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia sebagai hasil dari upaya pedagogis. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangat diperlukan. Contohnya dalam penggunaan metode dan strategi yang sesuai dengan materi serta penggunaan materi pembelajaran yang sesuai dan didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai atau dukungan dan motivasi orang tua. Guru harus mampu menjalankan peran dan fungsinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingannya sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik itu sendiri.

¹⁷ Suharni, Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2018, hal 139-140.

Antara tugas guru dan tugas lainnya harus ditempatkan secara proporsional. Terkadang seseorang terjebak dengan gelar pendidik, misalnya ada orang yang memiliki kemampuan untuk memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada seseorang. Bahkan, pendidik tidak hanya bertugas, tetapi pendidik bertanggung jawab atas administrasi (manajemen pembelajaran), direktur (pengarah pembelajaran), dukungan dan perencanaan (orang) perencanaan masa depan masyarakat). Beberapa peran penting guru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya¹⁸:

a.) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, orang, panutan, dan figur cerdas dari peserta didik yang mereka ajar dan lingkungan mereka. Jadi, tentunya menjadi seorang guru membutuhkan kriteria dan karakteristik tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, sangat penting untuk memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, wibawa, dan disiplin yang menjadi teladan bagi peserta didik.

b.) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kedewasaan, motivasi, hubungan peserta didik-guru, derajat kebebasan, keterampilan bahasa, keterampilan komunikasi guru, dan rasa aman. Jika unsur-unsur tersebut terpenuhi, maka kegiatan pendidikan dan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru harus mampu menjelaskan sesuatu dengan jelas kepada peserta didiknya dan harus pandai memecahkan berbagai masalah.

c.) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang ada. Ketika seorang peserta didik menanyakan sesuatu, guru dapat

¹⁸ Dea Kiki Yestiana, Nabila Zahwa, "Upaya Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2020, hal 2-4.

dengan cepat dan cepat menjawab pertanyaan peserta didik dengan kata-kata yang mudah dipahami.

d.) Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah melayani peserta didik agar mudah menerima dan memahami materi.

e.) Guru Sebagai Motivator

Agar nantinya proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika peserta didik menunjukkan motivasi yang tinggi. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

f.) Guru Sebagai Inovator

Guru mengubah pengalaman masa lalu menjadi kehidupan yang lebih bermakna bagi peserta didik. Guru dan peserta didik bisa sangat berbeda usianya sehingga guru secara alami memiliki lebih banyak pengalaman daripada peserta didik. Tugas guru adalah menerjemahkan pengalaman dan kebijaksanaan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang dapat diterima peserta didik.

Tentunya semua itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu kemampuan guru adalah belajar mengajar. Belajar mengajar berlangsung dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut suatu proses, belajar mengajar memerlukan perencanaan yang matang, yaitu kombinasi dari variabel tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat peraga dan cek ulasan. Padahal, seorang guru yang ideal memiliki peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik, khususnya, menghormati agama dalam bidang fikih dijadikan sebagai salah satu pedoman. Pelajaran dan

Kepemimpinan Peserta didik karakter dan nilai-nilai Islam, memiliki wawasan dan memahami ajaran Islam secara umum¹⁹.

2. Syarat Umum menjadi Seorang Guru

Menjadi seorang guru harus memenuhi syarat beberapa syarat-syarat umum seorang guru:

a. Taqwa Kepada Allah SWT

Pengajar sebagai tujuan ilmu Pendidikan Islam tidak mungkin mendidik muridnya agar bertaqwa kepada Allah SWT, jika dia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik pada seluruh anak didiknya, sejauh itu juga guru diperkirakan akan berhasil mendidik mereka sebagai generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.²⁰

b. Kompetensi Guru

Seorang guru wajib memiliki beberapa kualifikasi sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam Bab IV Pasal 8, bahwa guru harus memiliki kualifikasi pendidikan, keterampilan, sertifikat pendidik, fisik, dan sehat mental dan memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional²¹

Ada empat macam kompetensi yang dimaksud diatas yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

1.) Kompetensi pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, interpretasi Pasal 28 ayat (2), butir (a), menyatakan bahwa kompetensi pedagogik

¹⁹ Abdul Aziz, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji", Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 1 Juni 2015

²⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 74

²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...* hal 75

adalah kemampuan peserta didik untuk mengelola pembelajaran, termasuk pemahaman pembelajaran, pembelajaran peserta didik, desain dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran. hasil belajar dan perkembangan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya.

2.) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penafsiran Pasal 28 ayat (2), butir (b), menyatakan bahwa kompetensi kepribadian berarti kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berkarakter mulia.

3.) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penafsiran pasal 28 ayat (2) butir (c), menyatakan bahwa kompetensi profesional berarti kemampuan untuk memiliki penguasaan yang luas dan mendalam terhadap sarana belajar, membantu membimbing peserta didik. terhadap standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

4.) Kompetensi Sosial

Dalam standar nasional pendidikan, interpretasi pasal 28 ayat (2), butir (d), menyatakan bahwa kompetensi sosial berarti kemampuan guru, sebagai anggota masyarakat, untuk berkomunikasi, berinteraksi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik dan rekan kerja. pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

3. Peran Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam memastikan bahwa pengetahuan yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik yang ada. Tidak hanya berperan dalam pendidikan

guru juga berperan penting dalam memberikan motivasi atau sebagai motivator agar anak tergerak minat atau memacu peserta didik agar timbul suatu keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar. Beberapa peran penting guru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya:

a) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, orang panutan, dan figur cerdas dari peserta didik yang mereka ajar dan lingkungan mereka. Jadi, tentunya menjadi seorang guru membutuhkan kriteria dan karakteristik tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, sangat penting untuk memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, wibawa, dan disiplin yang menjadi teladan bagi peserta didik.

b) Guru Sebagai Motivator

Pentingnya peran guru sebagai motivator karena jika peserta didik tidak bisa melakukan hal yang tidak baik maka dengan adanya dukungan dari seorang guru peserta didik tersebut bisa memiliki minat untuk menjadi lebih baik lagi, tetapi sebaliknya jika guru mengesampingkan bahwa motivasi itu tidak penting maka hasil pembelajaran dari awal akan sama. Setiap motivasi atau dukungan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.²²

Sejalan dengan penjelasan tentang pentingnya peran guru sebagai motivator atau faktor pendorong dalam suatu proses pembelajaran dimana kemampuan seorang guru dalam memberikan atau memotivasi peserta didik untuk belajar sangat berpengaruh dalam upaya mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran serta upaya untuk mewujudkan peserta didik yang kreatif dan berkualitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat.

²² Novita Sahara, *Motivator Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*, Universitas Riau, 2018, hal 6

B. Konsentrasi Belajar

1. Pengertian Konsentrasi

Konsentrasi adalah keadaan pikiran atau asosiasi terkondisi yang diaktifkan oleh indera tubuh. Cara meremajakan sensasi tubuh membutuhkan keadaan santai dan suasana yang nyaman. Dalam keadaan tegang, seseorang tidak dapat menggunakan otak secara optimal. Pikiran dikosongkan, dan fokus pada pengetahuan yang diterima bergantung pada kinerja otak. Otak adalah bagian dari tubuh dan berfungsi sebagai pusat kendali organ tubuh. Otak berkaitan dengan kecerdasan dan konsentrasi, terutama bagi peserta didik dalam kegiatan penelitian. Konsentrasi yang tinggi dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik sekolah dasar dalam mencapai tujuan belajarnya. Ketika peserta didik sekolah dasar mengalami hambatan belajar seperti penekanan prestasi puncak, mereka mengalami penurunan konsentrasi belajar.

Cara yang dapat dilakukan agar tidak terjadi penurunan konsentrasi belajar pada peserta didik yaitu dengan berbagai *treatment* yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kekuatan otak. Terapi yang digunakan antara lain terapi musik, terapi murottal al-qur'an, terapi humor, terapi bermain *puzzle*, dan penggunaan senam otak atau *brain training* sebagai pengobatan untuk meningkatkan fokus belajar anak.

Peningkatan konsentrasi belajar pada anak sebenarnya tidak hanya mempengaruhi otak, tetapi seluruh tubuh yang berasal dari tubuh kita, seperti sensasi, gerakan, emosi, dan fungsi integrasi otak. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang menghubungkan pikiran dan tubuh. *Brain Gym* adalah kumpulan gerakan sederhana yang bertujuan untuk menghubungkan atau menggabungkan pikiran dan tubuh. *Brain Gym* tidak hanya meningkatkan aliran darah dan oksigen ke otak, tetapi

juga meningkatkan gerakan yang dapat merangsang fungsi dan fungsi otak secara optimal.²³

Indeks konsentrasi pembelajaran yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari kombinasi tujuh indikator konsentrasi pembelajaran Engkoswara dan dua indikator konsentrasi pembelajaran Slameto, sehingga total indikator konsentrasi pembelajaran yang digunakan adalah sembilan.

- a. Adanya penerimaan atau perhatian terhadap subjek.
 - b. Merespon materi yang diajarkan.
 - c. Adanya gerakan anggota tubuh yang benar sesuai petunjuk guru.
 - d. Anda dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
 - e. Anda dapat menganalisis pengetahuan yang diperoleh.
 - f. Anda dapat mengekspresikan ide / pendapat Anda.
 - g. Persiapan ilmu yang diperoleh akan segera muncul saat dibutuhkan.
 - h. Ketertarikan pada subjek.
 - i. Jangan bosan dengan proses belajar.
2. Belajar

Belajar adalah proses kegiatan yang disengaja untuk mengubah sikap dan perilaku yang berbeda sebelum seseorang memasuki situasi belajar dan setelah perilaku terus-menerus serupa. Belajar memiliki empat ciri diantaranya: perubahan, ketekunan, usaha, dan perubahan melalui proses belajar. Aspek atau tujuan pembelajaran pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga bagian atau ranah: ranah kognitif, ranah emosional, dan ranah psikomotor. Perubahan perilaku terkait pembelajaran dicirikan oleh: Perubahan mencakup semua aspek perilaku, apakah itu sadar, terus menerus dan fungsional, positif dan aktif, sementara, disengaja, atau direktif. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor internal dan eksternal. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan perilaku

²³ Heni, Ulvi Nurlika, "Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Pada Siswa kelas IV SD Melalui Brain Gym (Senam Otak)", *Jurnal Keperawatan Silampari*, Vol. 5, No. 1 Tahun. 2021, hal. 223

sebagai hasil belajar dalam arti yang lebih luas, meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Adapun ciri-ciri belajar sebagai berikut.²⁴

- a. Ada kemampuan dan perubahan baru. Perubahan perilaku tersebut adalah pengetahuan (kognisi), keterampilan (psikomotor), nilai dan sikap (emosi).
- b. Perubahan tidak bersifat sementara, dapat bersifat permanen atau dapat disimpan.
- c. Perubahan itu tidak mudah. Anda harus bekerja keras untuk menyelesaikannya. Perubahan terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan.
- d. Perubahan tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan dan kedewasaan fisik, tetapi juga oleh kelelahan, penyakit, dan pengaruh obat-obatan.

Beberapa alasan orang memiliki keinginan untuk belajar diantaranya:

- a. Ada dorongan rasa ingin tahu
- b. Adanya keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntutan zaman dan lingkungan.
- c. Sebuah kutipan dari pengertian Abraham Maslow bahwa semua aktivitas manusia didasarkan pada kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan biologis hingga aktualisasi diri.
- d. Tingkatkan apa yang sudah diketahui.
- e. Mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan.
- f. Meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan potensi diri.
- g. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁵

²⁴ Siti Ma'rifah, Setiawati, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, Vol. 35 No. 1, Tahun 2018, hal 33

²⁵ Siti Ma'rifah Setiawati, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?"... hal 34

3. Faktor-faktor Pendukung Konsentrasi Belajar

Menurut Hakim, faktor pendukung terjadinya konsentrasi belajar peserta didik ada dua macam yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor pertama dan paling utama yang sangat menentukan seseorang dapat melakukan konsentrasi atau tidak, karena secara garis besar faktor internal ini terdiri dari faktor jasmaniah dan rohaniah.

a.) Faktor Jasmaniah

Faktor ini dapat dilihat dari kondisi fisik seseorang, meliputi kesehatan fisik secara umum, antara lain: Kondisi fisik normal sesuai standar kesehatan atau tanpa penyakit berat. Kondisi fisik di atas rata-rata atau bugar; tidur dan istirahat yang baik; makan dan minum yang baik, makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi. Semua panca indera bekerja dengan baik. Tidak ada gangguan fungsi otak akibat gangguan tertentu seperti kejang, epilepsi, atau gangguan hiperaktif. Tidak ada neuropati. Tidak menderita sakit karena penyakit tertentu; detak jantung normal; ritme nafas lebih baik.²⁶

b.) Faktor Rohaniah

Agar efektif dalam konsentrasi, kondisi mental harus memenuhi setidaknya kondisi berikut: Kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang. Terutama sabar dan memiliki kualitas abadi yang sangat baik. Taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan pengendalian diri. Hindari menghadapi berbagai jenis masalah yang terlalu sulit. Tidak emosional. Tidak dalam tekanan yang serius. Jangan mudah putus asa. seseorang akan terbebas dari

²⁶ Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No 4, Tahun 2021, hal 2305

berbagai gangguan mental seperti kecemasan, kegelisahan, dan kegelisahan. Selain itu, pria berusia 12-20 tahun itu diperkirakan tidak akan mengalami gejala identitas. Gangguan identitas adalah sindrom masalah yang mencakup citra diri yang terpecah, ketidakmampuan untuk membentuk persahabatan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya waktu, dan ketidakmampuan untuk fokus pada tugas-tugas yang memakan waktu.²⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal selalu berkaitan dengan gangguan belajar dari luar yang berkaitan dengan indra, seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman. Gangguan seperti ini sering kali berpengaruh juga pada tingkat konsentrasi siswa ketika dalam proses pembelajaran. yang dapat membuat tidak berkonsentrasi

4. Faktor Penghambat Konsentrasi Belajar

Fokus yang berhasil terutama tergantung pada individu itu sendiri. Bahkan di tempat yang paling tepat, pikiran seseorang bisa melayang-layang dalam sesuatu selain apa yang sedang mereka hadapi. Beberapa gangguan konsentrasi yang dapat menyebabkan peserta didik kehilangan konsentrasi saat belajar, di antaranya²⁸:

a.) Kurangnya motivasi

Motivasi kuat yang muncul untuk mendorong peserta didik belajar sendiri sangat diperlukan. Ada peserta didik yang berprestasi jika mendapat motivasi. Misalnya, jika peserta didik melakukannya dengan baik tahun ini, orang tua akan menjanjikan hadiah yang menarik, namun orang tua juga harus berhati-hati dalam memberikan rangsangan berupa hadiah agar tidak terus mengharapkan hadiah baru. Secara perlahan kurangi pemberian

²⁷ Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar... hal 2306

²⁸ Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar"... , hal 2307

hadiah dengan lebih mengutamakan motivasi dalam diri peserta didik.

b.) Suasana lingkungan belajar yang Kurang Kondusif

Tentunya suasana yang ramai dan bising ini sangat mengganggu peserta didik yang ingin belajar dengan suasana yang tenang. Begitu pula jika dalam satu rumah terdapat lebih dari satu tipe cara belajar memiliki beberapa jenis pembelajaran di rumah. Beberapa peserta didik hanya dapat belajar dengan volume yang keras, sementara yang lain menginginkan suasana yang tenang.

c.) Kondisi kesehatan peserta didik

Apabila peserta didik mau, tidak mau Ketika menghadapi materi pembelajaran yang sedang dihadapinya, hendaklah jangan tergesa-gesa menghakimi bahwa ia malas belajar. Mungkin saja kondisi kesehatannya sedang ada masalah.

d.) Peserta didik merasa jenuh atau bosan

Beban pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik sangatlah banyak. Tak perlu dikatakan, mereka sering perlu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di lembaga formal (kursus) untuk memperoleh keterampilan tambahan. Sering membosankan karena penuh dengan aktivitas yang harus diselesaikan peserta didik. Bila ini terjadi, tidak bijaksana bagi orang tua untuk terus memaksa anaknya belajar. Beri mereka waktu istirahat (*refresh*) sejenak untuk melegakan urat syaraf.²⁹

5. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar.

Proses pembelajaran dapat dijelaskan secara rinci dengan beberapa prinsip dasar. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Memahami prinsip-prinsip pembelajaran membuat

²⁹ Maria Rahma Setyani, Ismah, “Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar”, *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 01, Oktober 2018, hal. 75-78

pembelajaran yang sukses lebih mudah dan lebih cepat. Prinsip belajar itu adalah:

a. Pembelajaran harus didasarkan pada tugas yang jelas

Dengan menetapkan tujuan yang jelas, setiap orang dapat memutuskan arah dan langkah-langkah pembelajaran. Selain itu, dengan tujuan belajar yang jelas, keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari sejauh mana mereka dapat mencapai belajarnya.

b. Proses belajar terjadi ketika seseorang menghadapi situasi yang bermasalah.

Masalah (termasuk masalah dengan tingkat kesulitan tertentu) membuat seseorang memikirkan cara untuk memecahkan masalah tersebut. Semakin sulit seseorang menghadapi suatu masalah atau masalah, maka semakin sulit pula orang tersebut untuk menyelesaikannya. Jelas diperlukan pemahaman yang mendalam untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, peserta didik dihadapkan pada situasi bermasalah sesering mungkin.

c. Belajar membutuhkan kemauan yang kuat

Sukses dalam bidang apapun membutuhkan kemauan yang teguh. Pertanyaan yang sering diajukan adalah bagaimana menciptakan keinginan belajar yang kuat dan stabil. Untuk menjawab pertanyaan ini, harus kembali ke prinsip belajar yang pertama. Belajar harus memiliki tujuan yang jelas. Untuk menjadi sangat termotivasi untuk belajar, yang perlu dilakukan seorang guru adalah menetapkan tujuan yang jelas.

d. Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor

Ada banyak faktor yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Beberapa orang mungkin memerlukan elemen yang berbeda untuk berhasil dalam belajar. Secara garis besar faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kesehatan fisik dan mental individu itu sendiri, intelek (kecerdasan), memori, kemauan dan bakat. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar orang yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan.³⁰

Menurut Ria Aviana salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa adalah konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Jika aktifitas rendah maka akan menimbulkan aktifitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar dan pemahaman dalam materi pun menjadi berkurang. Konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi.³¹ Menurut dimiyati dan mudjiono menjelaskan bahwa pengertian dari konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pembelajaran serta perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.³² Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif NU 1 Gumelar ada 6 indikator konsentrasi belajar peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik bermain sendiri

³⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta, PT Niaga Swadaya, Tahun 2005), hal 2-10

³¹ Ria Afiana, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia", *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol 03 Tahun 2015", hal. 33

³² Damiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: rineka cipta

2. Kondisi fisik anak yang kurang baik (sakit, mengantuk, merasa lapar)
3. Anak melamun.
4. Gangguan dari teman sebangku.
5. Fokus perhatian teralihkan
6. Metode pembelajaran yang monoton

C. Ciri-Ciri Peserta Didik Yang Berkonsentrasi

1. Informasi dan Masalah Kecepatan Intelektual

Dalam kamus besar bahasa Indonesia intelektual merupakan cerdas, gesit, dan berpikir jernih, berdasarkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, orang bekerja dan berfikir menggunakan fikiran intelektualnya. Cepat atau tidaknya penyelesaian masalah itu tergantung pada kapasitas intelektualnya. Dilihat dari intelektualnya dapat dikatakan cerdas, bernalar dan berpikir jernih berdasarkan pengetahuan yang sangat intelektual, terutama yang berkaitan dengan pemikiran dan pemahaman. Menurut Robin dan Judge, kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah. Kecepatan intelektual adalah kemampuan peserta didik untuk diperhatikan melalui cara mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk melakukan ini, peserta didik harus mampu beradaptasi dengan lingkungan demi kelestarian pertumbuhannya dan juga perkembangan pribadinya.³³

2. Perilaku Efektif

Perilaku adalah suatu tindakan atau aktivitas seseorang dengan cakupan yang sangat luas, antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis dan membaca. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah semua kegiatan atau kegiatan seseorang, baik yang diamati secara langsung

³³ Siti Aminah Siregar, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Di Kelas XI SMA Swasta Harapan Pokenjior", *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol. 3 No. 4 Tanggal 4 November 2020

maupun yang tidak dapat diamati oleh orang lain. Sedangkan efektif juga menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan atau gagal mencapai tujuan semakin dekat hasilnya dengan tujuan maka semakin efektif juga kinerjanya, berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa efektif berkaitan dengan kinerja tugas, utama, pencapaian tujuan, memenuhi tenggat waktu, dan partisipasi aktif peserta didik. Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁴

3. Perilaku Prikomotor

Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh melalui tindakan yang terkoordinasi antara sistem saraf pusat dan otot. Mulailah dengan gerakan kasar yang melibatkan sebagian besar tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, melompat. Kemudian lanjutkan dengan koordinasi gerakan halus seperti meraih, memegang, melempar dan sebagainya yang keduanya penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dianggap sebagai kemampuan otomatis, sehingga pengembangannya kurang diperhatikan. Latihan kemampuan ini mengarah pada pembentukan keterampilan. Dalam perkembangan peserta didik, perkembangan fisik dan motorik memegang peranan yang sangat penting karena proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan anak nantinya. Selain itu, hal itu mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, misalnya perkembangan kognitif, sosial dan emosional.³⁵

4. Perilaku Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. Penggunaan bahasa menjadi efektif ketika seseorang berkomunikasi dengan orang

³⁴ Sriyana, Widodo Winarso, "Perilaku Belajar Efektif Terhadap Kemampuan Kognitif Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Jogja*, Vol. 1 No. 2 Agustus 2018, hal 80

³⁵ Sriyana, Widodo Winarso, "Perilaku Belajar Efektif Terhadap Kemampuan Kognitif Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika"...hal 79

lain. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan karena Bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungannya. Peserta didik belajar bahasa sama halnya mempelajari hal-hal lain, yaitu meniru dan mengulang kata-kata yang digunakan oleh orang dewasa. Menurut Enung Fatimah mempelajari bahasa yang sebenarnya baru dilakukan usia 6-7 tahun, saat anak mulai bersekolah. Oleh karena itu, perkembangan bahasa merupakan peningkatan kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, serta penggunaan tanda dan isyarat. Penguasaan alat komunikasi di sini diartikan sebagai usahanya untuk dapat memahami dan dipahami oleh orang lain.³⁶

D. Belajar Pada Anak Usia MI

Sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab untuk interaksi pendidikan di kelas, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kognitif peserta didik. Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek kunci perkembangan peserta didik, yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan di sekolah. Perkembangan kognitif membuat anak lebih mudah belajar memperoleh berbagai pengetahuan umum untuk memungkinkan anak-anak melakukan fungsinya secara tepat dalam interaksi mereka dengan masyarakat dan lingkungan mereka sehari-hari.

Havighurst menjelaskan delapan tugas perkembangan untuk anak usia 6-12 tahun, kedelapan tugas pengembangan tersebut adalah³⁷:

- 1) Pelajari kemampuan fisik yang dibutuhkan dalam permainan. Selama ini, anak-anak belajar menggunakan ototnya untuk menguasai berbagai keterampilan. Oleh karena itu, pertumbuhan otot dan tulang pada anak terjadi dengan cepat. Mereka memiliki kebutuhan yang sangat tinggi untuk beraktivitas dan bermain.

³⁶ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008). hal 194

³⁷ Saniyah Oktarsima, Neviyam, Irda Murni, "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 2, Tahun 2021, hal 2529

Mereka dapat memainkan permainan dengan aturan tertentu, semakin tinggi nilai sekolah, semakin spesifik aturan main yang harus diikuti.

- 2) Perkembangan sikap terhadap diri sendiri sebagai individu yang berkembang. Dalam tugas perkembangan ini, anak memahami dan mengembangkan kebiasaan pola hidup sehat melalui adaptasi terhadap .kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sendiri dan lingkungan.
- 3) Berteman dengan teman-teman sebaya. Dengan masuknya anak ke sekolah maka anak akan dituntut untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Anak SD kelas bawah hendaknya sudah bisa berteman dengan orang lain terutama di luar lingkungan keluarganya, khususnya persahabatan sebagai bentuk interaksi sosial.
- 4) Belajar memainkan peran sosial sebagai laki-laki dan wanita. Pada usia 9-10 tahun anak mulai mengenal jenis kelaminnya. Anak perempuan berperilaku seperti anak perempuan dan juga anak laki-laki sebagai anak laki-laki. Kemudian, anak-anak menunjukkan minat pada sesuatu berdasarkan jenis kelamin mereka. Misalnya, anak perempuan suka bermain boneka dengan anak perempuan lain dan anak laki-laki suka bermain bola dengan anak laki-laki lain.
- 5) Belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung. Sudah saatnya anak-anak peserta didik SD/MI dapat membaca, menulis, dan berhitung. Karena perkembangan kognitif dan biologis anak sudah matang di sekolah, anak sudah bisa belajar di sekolah, dan anak sudah bisa mengenal simbol-simbol sederhana.
- 6) Mengembangkan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan anak. Pada masa anak-anak hendaknya mempunyai berbagai

konsep yang diperlukan sehari-hari seperti konsep warna, konsep bilangan, konsep perbandingan dan lain-lain.

- 7) Pengembangan moral, nilai dan hati nurani. Pada usia SD/MI, anak-anak hendaknya diajar bagaimana cara mengontrol perilaku, menaati peraturan, bertanggung jawab.
- 8) Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan institusi sosial. Anak-anak dapat belajar untuk mengenali bahwa mereka adalah bagian dari keluarga dan komunitas sekolah mereka. Anak-anak harus belajar mengikuti aturan yang ada di rumah dan di sekolah.

E. Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Konsentrasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai kegiatan usaha yang mengarahkan pikiran dan tenaga untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, dan mencari pemecahannya.³⁸ Tugas seorang guru adalah membimbing, mendidik, mengajar, dan memberikan ilmu kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dan profesionalismenya. Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting sepanjang proses pendidikan di lembaga formal. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan guru dan peserta didik yang saling berhubungan yang berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk menyesuaikan kualitas individu dengan cara yang lebih positif dan bermanfaat bagi kehidupan sendiri dan orang lain. Pendidikan yang berkualitas itu sendiri dimulai dengan tujuan pendidikan yang terencana dan terpadu, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, metode pembelajaran, dan peserta didik itu sendiri.

Pentingnya peran guru sebagai motivator. Karena ketika peserta didik tidak lagi mampu melakukan apa yang tidak mereka kuasai, dengan

³⁸ Dendy sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...* hal 1787.

dukungan guru mereka dapat memiliki minat untuk melakukan yang lebih baik. Hasil belajarnya sama dari awal. Motivasi dan dukungan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik di dalam dan di luar sekolah. Artinya, guru paling tidak memiliki kompetensi dasar sebagai wewenang dan kemampuan untuk melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru, harus memiliki kemampuan atau keterampilan mengajar agar peserta didik merasa nyaman saat belajar. Pembelajaran yang nyaman memungkinkan peserta didik untuk fokus pada pelajaran. Tentu saja konsentrasi ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Yang harus dilakukan guru untuk membantu peserta didik fokus dalam proses belajar mengajar diantaranya.³⁹

a. Belajar Aktif

Mereka harus mampu mengembangkan pola belajar aktif, seperti ketika mereka mengalami kesulitan berkonsentrasi pada tugas sekolah atau ketika mereka kesulitan memahami apa yang dijelaskan oleh guru mereka.

b. Lingkungan Belajar Harus Kondusif

Belajar membutuhkan lingkungan yang mendukung hasil belajar yang optimal. Tempat dan ruang yang rapi, rapi dan bersih diperlukan dan suasana belajar harus nyaman.

c. Berusaha memecahkan masalah peserta didik dan memahami kondisi peserta didik.

d. Selalu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

³⁹ Muhtar, Helmi Kamal, A. Sukmawati Assaad, "Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", *Jurnal Konsepsi*, Vol. 8 No. 1, Tahun 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivis. Yang digunakan untuk melakukan penelitian tentang benda-benda alam, (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi.⁴⁰

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memeriksa atau meneliti keadaan suatu objek, sekelompok manusia, sekelompok kondisi saat ini, sistem pemikiran atau peristiwa dirancang untuk menggambarkan, gejala atau keadaan, yang memiliki tujuan untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan serta menemukan jawab-jawaban terhadap pertanyaan peneliti tersebut.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini berkaitan dengan rumusan masalah serta fokus penelitian yang diteliti. Filosofi penelitian kualitatif pada suatu penelitian merupakan kegiatan yang berusaha mendeskripsi menganalisis dan mengidentifikasi suatu keadaan atau kejadian.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini karena fenomena yang akan diteliti merupakan suatu kegiatan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif, dan ditujukan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, jenis datanya kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

⁴⁰ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mutamil Khoirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hal 2-3.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif merupakan mencari sebuah makna, pengertian atau pemahaman tentang suatu fenomena kehidupan maupun kejadian manusia yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam *setting* yang diteliti menyeluruh dan kontekstual.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan bagaimana peran guru dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

B. Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian pada suatu tempat merupakan permasalahan yang sangat penting agar mendapatkan data-data yang akurat. Adapun lokasi penelitian ini adalah MI Ma'arif NU 1 Gumelar, yang beralamat di Desa Gumelar Rt 03/Rw 01 Kec. Gumelar Kab. Banyumas. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini dengan alasan: Karena permasalahan yang peneliti teliti terdapat di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, memang dilokasi lain terdapat permasalahan yang sama, namun yang paling menonjol terkait menurunnya konsentrasi belajar peserta didik terdapat di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian tentang variabel yang diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian atau informasi yang menjadi bagian dari seluruh topik penelitian dianggap mewakili topik yang diteliti, sehingga dalam penelitian upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik subjek penelitian atau yang memberikan informasi untuk penelitian ini adalah :

⁴¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hal. 328

1) Guru Kelas 2 dan 5

Guru adalah orang yang melaksanakan proses pembelajaran, sekaligus sebagai evaluator yang mengenal peserta didik secara detail atau melakukan penilaian secara langsung. Melalui wali kelas diharapkan penulis memperoleh informasi mengenai berkurangnya konsentrasi belajar anak pada saat pembelajaran. Peneliti memilih Kelas 2 dan kelas 5 karena pada kelas 2 merupakan pertengahan kelas rendah dan juga kelas 2 masa peralihan dari sekolah TK menuju sekolah dasar, sedangkan untuk kelas 5 merupakan kelas pertengahan pada kelas atas. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas 2 dan 5 untuk melihat kelas mana yang cenderung paling banyak mengalami penurunan fokus dalam belajar, apakah kelas rendah atau kelas atas.

- a) Guru kelas 2 :Erlin Restiani
- b) Guru Kelas 5 :Nurhidayah

2) Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas segala kegiatan yang berlangsung di sekolah/madrasah. Penulis berharap melalui kepala madrasah dapat menggali informasi secara mendalam terkait upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas.

3) Peserta didik

Peserta didik merupakan pelaku dalam kegiatan yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pencapaian hasil belajar di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

b. Objek Penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen place (tempat), actor (pelaku), actities (aktivitas).⁴² Adapun objek dalam penelitian ini upaya guru dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2021 sampai dengan 28 Mei 2022.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam merealisasikan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

a. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang memungkinkan seorang peneliti yang secara sistematis mengamati dan mencatat perilaku, perilaku, dan interaksi manusia. Observasi mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati peristiwa yang berkaitan dengan tempat, ruang, pelaku, waktu, kegiatan, peristiwa, emosi, dan tujuan.⁴³

Mengenai proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *partisipant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak ikut serta). Selama *non participant observation*, peneliti tidak berpartisipasi dan peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen.⁴⁴ Observasi dipakai untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan...* hal 368

⁴³ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), hal. 114

⁴⁴ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif ... hal 115*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non participant observation* dimana peneliti melakukan pengamatan tetapi tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, observasi digunakan untuk mengamati bagaimana upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di MI Ma'arif 1 Gumelar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dan informasi terkait apa yang kita teliti atau bisa disebut dengan penggalian informasi yang biasanya dilakukan dua orang atau lebih.⁴⁵ Metode pengumpulan data dengan wawancara melalui komunikasi, yaitu percakapan antara dua pihak, yaitu: Seorang pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) Orang yang menjawab pertanyaan. Wawancara dapat terstruktur, tidak terstruktur, langsung atau tidak langsung. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh dengan observasi atau cara lain.⁴⁶

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara struktur. Dimana peneliti telah menggunakan pedoman wawancara yang berupa beberapa pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat secara sistematis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan bagian utama atau instrumen pendukung seperti: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus peneliti.⁴⁷ Contoh dokumen tertulis seperti catatan harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Untuk dokumen format gambar seperti foto, gambar hidup, dan sketsa. bentuk karya, misalnya lukisan, patung, film, dll. Penelitian dokumen itu sendiri sebagai pelengkap penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara.

⁴⁵ Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif... hal. 119*

⁴⁶Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020), hal 59.

⁴⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif ... hal 64*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh dokumen-dokumen tertulis dan tidak tertulis dari MI Ma'arif NU 1 Gumelar. Dengan dokumen-dokumen tersebut peneliti mendapatkan data berupa sejarah, visi dan misi, rencana pelaksanaan pembelajaran, data guru, data peserta didik, kondisi sarana dan prasaran MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

D. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain agar lebih mudah dipahami dan, tentu saja, lebih mudah untuk dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan.

Analisis data kualitatif bersifat induktif. Dengan kata lain, menganalisis berdasarkan data yang diperoleh dan mengembangkan hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data, data diambil berkali-kali dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul apakah hipotesis diterima atau ditolak..⁴⁸

Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data merupakan proses pemilihan data, membuat rangkuman, mencari atau menelusuri tema, membuat gagasan, pengelompokan dan menulis memo dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa agar membentuk kesimpulan yang dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan.⁴⁹ Dari data peneliti terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Gumelar yang diperoleh dilapangan yang jumlahnya cukup banyak penulis hanya memilih hal-hal yang penting.

⁴⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif ...* hal 45

⁴⁹ Salim, Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*hal. 148

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan informasi kepada peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data.⁵⁰

c. Menarik kesimpulan /verifikasi

Menarik kesimpulan adalah sebuah tinjauan ulang terhadap kesimpulan atau hasil catatan lapangan.⁵¹ Teknik ini digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan dan verifikasi data dari hasil informasi yang diperoleh di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, baik itu secara observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sehingga dapat diketahui inti dari permasalahan penelitian ini.

A. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memeriksa keabsahan data untuk memastikan keakuratan data. Data yang salah menyebabkan kesimpulan yang salah dan sebaliknya. Data yang valid mengarah pada kesimpulan yang benar. Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui peneliti antara lain untuk menentukan aspek kemanfaatan informasi yang diperoleh dan menyatukannya dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan verifikasi atau perbandingan dengan data tersebut.

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti pengumpulan data untuk hasil dan interpretasi data yang lebih akurat. Ada beberapa metode yang tersedia, yaitu dengan menggunakan banyak sumber atau menggunakan metode yang berbeda. Menggunakan beberapa sumber untuk triangulasi dapat dilakukan dengan

⁵⁰ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ...hal. 149

⁵¹ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ...hal. 150

mencari lebih banyak sumber yang berbeda untuk informasi yang sama.⁵² Peneliti nantinya mengecek kebenaran data dari beberapa sumber informasi terkait upaya guru meningkatkan rendahnya konsentrasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang sama, data dapat dikonfirmasi melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dll. Ketika metode uji reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, peneliti jika metode uji kredibilitas data memberikan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data lain.



⁵² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan...* hal 395.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah memilih dan menerapkan data dari masing-masing kelompok. Dengan demikian akan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya.

1. Konsentrasi belajar peserta didik

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik, banyak cara untuk mengetahui ciri-ciri peserta didik yang berkonsentrasi atau tidak. Adapun ciri-ciri peserta didik yang berkonsentrasi sebagai berikut:

a. Informasi dan Masalah Kecepatan Intelektual.

Informasi dan masalah kecepatan intelektual pada peserta didik adalah, kemampuan dalam memecahkan masalah, mempunyai ide atau pendapat, bernalar dan aktivitas mental. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya konsentrasi belajar peserta didik, pada kelas 2 terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung, ada sebagian besar peserta didik yang tidak bisa duduk diam dan tenang, kemampuan dalam mengingat yang kurang, dan ada juga sebagian kecil peserta didik yang kesulitan dalam mengeja dan membaca. Hanya 5-10 peserta didik yang dapat merespon pertanyaan dan memperhatikan penjelasan dari guru.⁵³ Berbeda dengan kelas 5 pada kelas 5 ini peserta didik tenang dan mendengarkan dan memperhatikan bagaimana guru menjelaskan dan menyimak setiap materi yang disampaikan oleh guru, serta mencatat hal-hal yang penting. Namun setelah guru memberikan pertanyaan secara acak ada

⁵³ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Tanggal 12 Oktober 2022.

beberapa peserta didik yang kurang dalam kemampuan mengingat, sangat lama dalam menyelesaikan tugas dan saat melakukan intruksi dari guru kurang menangkap atau merespon dengan baik.⁵⁴

b. Perilaku Efektif.

Peserta didik yang tertarik dengan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan memperhatikan materi tersebut, dan dapat memberikan masukan mengenai materi atau media yang digunakan. Berkaitan dengan perilaku efektif bahwa “Anak memiliki kriteria untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan cara siswa aktif mengikuti proses pembelajaran.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diawal kegiatan guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan, kemudian peserta didik merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun ada 4-6 peserta didik kelas 5 yang belum terlalu memahami materi karena belum adanya pengalaman mengenai materi yang sedang dipelajari, mereka juga terlihat bosan dan tidak ada semangat dalam belajar serta ada juga beberapa anak asik ngobrol sendiri.⁵⁵ Sama halnya dengan kelas 2 pada kelas 2 ini pada saat guru menjelaskan materi ada beberapa peserta didik yang bermain sendiri, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, ada juga yang terlihat lesu, pada saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang dijelaskan. Namun juga ada sebagian dari mereka yang mendengarkan materi dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.⁵⁶

⁵⁴ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Tanggal 30 2022

⁵⁵ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Tanggal 10 dan 22 Oktober 2022.

⁵⁶ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Tanggal 19 Oktober 2022

c. Perilaku Psikomotor

Peserta didik juga dapat dilihat dari gerak-gerik anggota tubuh dan ekspresi wajah serta pandangan mata yang tertuju pada guru ketika guru sedang menjelaskan materi. Nur Hidayah selaku guru kelas 5 mengungkapkan bahwa “Faktor yang mempengaruhi menurunnya konsentrasi belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa hal, beberapa diantaranya karena merasa lelah, stres menghadapi tekanan orang disekitarnya, terkadang juga keributan yang berasal dari luar dan juga materi pelajaran yang sudah semakin sulit.”⁵⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru melakukan kegiatan dimana peserta didik mengikuti arahan atau intruksi dari guru serta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dijelaskan selama proses pembelajaran. Guru secara acak menunjuk peserta didik untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, sehingga membuat peserta didik terkejut, beberapa peserta didik dapat menyimpulkan materi, tetapi ada juga yang tidak dapat mengikuti arahan atau intruksi dan memberikan kesimpulan karena tidak memperhatikan, sehingga ragu untuk menjelaskan dan masih memerlukan bantuan dari guru.⁵⁸

d. Perilaku Bahasa

Peserta didik yang berkonsentrasi dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar saat berkomunikasi. Seperti yang diungkapkan Erlin Restiani bahwa “Saat belajar beberapa peserta didik dapat berbicara dengan runtut dan dalam bahasa yang benar, karena masih ada beberapa peserta didik masih menggunakan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 5 Nur Hidayah, Tanggal 9 September 2022 di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

⁵⁸ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

bahasa ibu,”⁵⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik yang berkonsentrasi selama proses pembelajaran akan tenang dan diam saat guru menjelaskan. Mereka dapat memahami sikap yang harus diterapkan ketika guru menyampaikan materi. Peserta didik yang berkonsentrasi dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan bahasa yang baik dan benar sehingga orang lain dapat memahami penjelasannya. Maka dari itu guru dapat lebih mudah mengamati dan mengevaluasi perilaku setiap anak.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik untuk fokus belajar dapat dilihat dari perilaku kognitif, psikomotorik, dan perilaku komunikasi. Konsentrasi dalam pembelajaran merupakan bagian penting dalam setiap pembelajaran., guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga harus memperhatikan tingkah laku peserta didik jika tidak ada konsentrasi maka pembelajaran akan sia-sia dan hasilnya tidak maksimal.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menurunnya Konsentrasi Belajar Peserta Didik

Faktor yang mempengaruhi konsentrasi dalam belajar seringkali membuat seseorang tidak fokus terhadap apa yang dikerjakannya, terlebih bagi peserta didik seringkali memiliki konsentrasi yang kurang baik dalam belajar, sehingga menghambat aktifitas pembelajaran. Menurut Marhatun selaku Kepala Madrasah MI Ma’arif NU 1 Gumelar, “menjelaskan keberhasilan konsentrasi sangat tergantung pada masing-masing peserta didik, misalnya guru menjelaskan se jelas mungkin dan semenarik mungkin tetapi pikiran anak kemana-mana, datang ke sekolah dengan wajah yang lesu, fisik yang kurang baik, itu juga menjadi faktor utama menurunnya konsnetrasi belajar anak.”

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 2 Erlin, Tanggal 9 September 2022 di MI Ma’arif NU 1 Gumelar.

⁶⁰ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di MI Ma’arif NU 1 Gumelar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi menurunnya konsentrasi belajar peserta didik kelas 2 dan 5 MI Ma'arif NU 1 Gumelar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Seperti fisik yang kurang membaik, kondisi mental dan kondisi gangguan panca indera,⁶¹ seperti pada kelas 2 dan 5 faktor yang mempengaruhi menurunnya konsentrasi belajar yaitu, lemahnya minat belajar peserta didik, kondisi fisik anak yang kurang baik, seperti sakit, mengantuk, dan juga merasa lapar, guru menjelaskan semenarik mungkin tetapi pikiran anak kemana-mana, datang sekolah sudah dengan wajah yang lesu.⁶²

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik, ini bisa berupa sarana prasarana, keadaan lingkungan, baik itu rumah, sekolah atau lingkungan masyarakat.⁶³ Gangguan seperti itu yang dapat membuat mereka sulit berkonsentrasi ketika proses pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat faktor eksternal yang biasa ditemui di lingkungan sekolah, seperti gangguan dari teman sebangku, kelas yang dekat dengan jalan raya, motor yang memakai kenalpot racing, dan media yang kurang tepat dalam menyampaikan materi.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya konsentrasi belajar peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya adalah kondisi fisik peserta didik

⁶¹ Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar"...hal 2306

⁶² Hasil Wawancara dengan Marhatun, Tanggal 8 September 2022 di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

⁶³ Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar"...hal 2307

⁶⁴ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

seperti cemas, lapar, ngantuk panas, dan kondisi lingkungan disekitar sekolah.

3. Upaya yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta didik.

Peran guru merupakan hal yang sangat penting terhadap perkembangan belajar peserta didik, guru yang baik adalah guru yang dapat menciptakan suasana agar menarik untuk dilakukan para peserta didik, tidak hanya menarik tetapi juga dapat memberikan materi sehingga dapat dipelajari dengan baik oleh peserta didik.

Menurut Marhatun selaku kepala madrasah MI Ma'arif NU 1 Gumelar. "Guru memiliki peran penting di sekolah, setiap guru memiliki tugasnya masing-masing, guru sebagai pendidik memiliki sikap profesional dalam mendidik, serta dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran", diantaranya:⁶⁵

a. *Ice Breaking*

Berkurangnya konsentrasi belajar karena beberapa alasan seperti mengantuk, mata pelajaran di siang hari, dan setelah olahraga. Tentunya hal ini menuntut guru agar dapat membaca situasi saat pembelajaran berlangsung, oleh karena itu perlu waktu merelaksasi pikiran peserta didik agar dapat fokus kembali pada pelajaran. Seperti yang terlihat pada saat observasi,⁶⁶ guru menggunakan *ice breaking* berupa permainan gajah kecil dengan semut besar, permainan ini dimainkan semua anak hanya saja dalam permainan ini gajah yang seharusnya besar disebut gajah kecil dengan pergerakan tangan ikut mengecil dan sebaliknya semut yang harusnya kecil dibalik menjadi besar. Ketika permainan ini

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Marhatun, Tanggal 24 Mei 2022 di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

⁶⁶ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

dilaksanakan seketika situasi kelas menjadi ramai karena keseruan yang terjadi. Kemudian ada hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan dalam permainan ini, hukumannya berupa beberapa pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari. Sama halnya dengan kelas 5 pada kelas 5 ini *ice breaking* yang digunakan lebih bervariasi atau tingkatannya lebih sulit lagi.

b. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Belajar akan efektif jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan. Melalui berbagai teknik mengajar yang dilakukan guru, banyak sekali metode mengajar yang dapat digunakan guru untuk menciptakan minat dan semangat belajar peserta didik, diantaranya:

1) Metode Ceramah

Dalam Pembelajaran menggunakan metode ceramah pada kelas rendah (kelas 2) sama seperti menggunakan metode lainnya yaitu, guru melakukan pembukaan, apresepsi, dan dalam menggunakan metode ini di kelas rendah guru melakukannya bukan hanya ceramah di depan peserta didik, melainkan sambil bercerita atau membuat lagu pada materi yang telah disampaikan. Sedangkan pada kelas atas (kelas 5) dalam menggunakan metode ceramah ini guru memberikan beberapa materi dengan cara ceramah didepan peserta didik, dan pada saat guru sedang menjelaskan anak cenderung lebih pasif.⁶⁷

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan di kelas rendah (kelas 2) dalam menggunakan metode ini guru kelas 2 lebih memfokuskan pada pelajaran matematika karena dalam pembelajaran matematika terdapat materi berhitung, perlu adanya respon dari anak agar

⁶⁷ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Tanggal 12 Oktober 2022

anak tidak terlalu pasif dan diam mendengarkan. Dengan anak mengikuti maka materi yang diberikan lebih mudah dipahami.

3) Penugasan

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Erlin Restiani selaku guru kelas 2 MI Ma'Arif NU 1 Gumelar, "penugasan biasanya dilakukan pada saat pembelajaran sudah selesai. Penugasan bertujuan agar pada saat mengulang kembali atau mendiskusikan materi, peserta didik masih mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Bentuk penugasan seperti mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) ataupun mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru. Hasil tugas tersebut kemudian diulas kembali pada pertemuan yang akan datang atau pada saat pelajaran tersebut⁶⁸

4) Metode Diskusi

Selain menggunakan metode ceramah guru kelas atas (kelas 5) juga menggunakan metode diskusi. Metode diskusi ini dihadapkan dimana peserta didik berlatih memecahkan masalah secara bersama-sama, dilakukan dengan bertukar pikiran dengan teman kelompoknya. Penggunaan metode ini sama dengan metode lainnya, dimana guru membuka dengan salam dan menyampaikan beberapa materi, kemudian peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan dengan temannya. Dapat dilihat dari hasil penelitian metode diskusi ini sangat membantu anak agar lebih aktif lagi dalam belajar, mereka menjadi paham dan mengerti materi apa yang sedang mereka pelajari.⁶⁹

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Erlin Restiani, Tanggal 8 September 2022 di MI Ma'Arif NU 1 Gumelar.

⁶⁹ Hasil Obsevasi di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Tanggal 3 Oktober 2022

5) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam metode ini anak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan metode kerja kelompok disini peserta didik lebih banyak diminta untuk mengembangkan ide, berinisiatif atau memberikan pendapat. Dan mereka akan bekerjasama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga melatih agar dapat berpendapat, mau bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, mampu menghormati teman, bertanggung jawab dan mampu menghargai pendapat teman. Dengan metode berkelompok ini peserta didik lebih antusias dan mereka fokus pada materi yang mereka kerjakan secara berkelompok.⁷⁰

6) Metode Unjuk Kerja

Menurut Nur Hidayah selaku guru kelas 5 bahwa, metode unjuk kerja merupakan penilaian belajar peserta didik yang meliputi tulisan, produk atau sikap kecuali bentuk pilihan ganda dan jawaban singkat, intinya penilaian yang dilakukan pada saat peserta didik melakukan praktek.⁷¹

Setelah melakukan observasi dikelas 5 MI Ma'arif NU 1 Gumelar metode unjuk kerja ini sangat membantu anak agar fokus dan lebih mudah memahami materi dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dan paham karena melakukan praktek secara langsung seperti pada pembelajaran Tema 3 guru membagi menjadi beberapa kelompok setelah itu membuat *infused water* dari lemon. Metode ini juga berkaitan dengan perilaku psikomotorik peserta didik, karena dengan menggunakan metode tersebut dapat melatih *skill* (keterampilan) peserta didik dalam menerima pengalaman pembelajaran.

⁷⁰ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Gumelar pada tanggal 30 September 2022

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Nur Hidayah, Tanggal 30 Mei 2022 di MI Ma'arif Nu 1 Gumelar

c. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang datang dari dirinya sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan. Dorongan dari orang lain juga diperlukan untuk mencapai keinginan dan motivasi untuk mencapai hasil belajar. Oleh karena itu salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar adalah dengan mendorong atau memotivasi mereka agar bersemangat dan fokus dalam belajar, karena kelas 5 adalah masa dimana pembelajaran semakin sulit dan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pemberian motivasi pada kelas 5 sangat bermanfaat, guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. Karena dengan anak mendengarkan motivasi atau menonton film mengenai motivasi peserta didik akan lebih termotivasi dan mengembangkan rasa ingin belajar dengan sungguh-sungguh.⁷²

d. Mengecek kesiapan belajar siswa

Mengecek kesiapan belajar peserta didik merupakan dasar sebelum KBM dilaksanakan. Bagi peserta didik, kondisi fisik harus diutamakan sebelum mengikuti pembelajaran, kondisi fisik yang *fres*/segar, bebas dari gangguan penyakit, gangguan rasa lapar dan mengantuk. Hal tersebut merupakan modal utama yang dibutuhkan peserta didik sebelum belajar. Kesiapan belajar yang dilakukan oleh guru, dengan memberikan kesiapan mental dan rohani siswa.

Setelah melakukan observasi pada strategi yang digunakan salah satunya yaitu dengan cara mengecek kesiapan belajar anak. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian

⁷² Hasil Observasi di MI Ma'Arif NU 1 Gumelar pada tanggal 1 Oktober 2022

guru mengecek kesiapan anak dengan cara memberikan beberapa refleksi dan melakukan beberapa gerakan agar membangun konsentrasi belajar peserta didik, selain itu kegiatan ini selain bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, juga membantu peserta didik merasa aman pada saat menerima materi yang disampaikan, setelah itu guru mengatur proses pembelajaran senyaman mungkin agar peserta didik dapat berkonsentrasi..⁷³

e. Pemberian hadiah

Pada kelas dua, pemberian hadiah dilakukan sebagai insentif agar anak-anak lebih tertarik untuk aktif dalam pembelajaran. Strategi ini melibatkan memberikan penghargaan kepada anak-anak yang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa antara lain: mengecek kesiapan belajar siswa terhadap aktifitas belajar yang akan dilakukan, menggunakan metode mengajar yang menyenangkan. dan memberikan permainan *ice breaking* untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa yang mulai menurun sehingga apa yang dipelajari akan membangkitkan minat peserta didik dan membuat mereka memiliki rasa penasaran.

B. Analisis Penelitian

1. Konsentrasi Belajar Peserta Didik

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian pada proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk menguasai, menggunakan, dan mengevaluasi pengetahuan, ketrampilan dasar, sikap dan nilai yang terkandung dalam berbagai bidang studi.

⁷³ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Gumelar pada tanggal 30 September 2022

Menurut para ahli konsentrasi merupakan perilaku sekaligus pusat perhatian peserta didik, untuk dapat memperhatikan setiap pelaksanaan pembelajaran dan mampu memahami setiap topik yang telah diberikan.⁷⁴

Konsentrasi penuh peserta didik dapat dilihat dari ciri-ciri diantaranya:

- a. Informasi dan Masalah Kecepatan Intelektual Peserta didik. Pada perilaku ini peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat diamati dengan persiapan pengetahuan dapat segera muncul jika diperlukan, seluruh pengetahuan yang diperoleh dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar akan cepat memahami dan merespon setiap materi pembelajaran yang didapatnya serta aktif bertanya mengenai hal-hal yang disampaikan guru.
- b. Perilaku efektif, perilaku dalam bentuk sikap dan apersepsi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penerimaan dan mengemukakan ide dan sikap seseorang. Peserta didik yang berkonsentrasi akan menerima materi dan mampu memberikan tanggapan terhadap materi yang diterimanya (beragumen).
- c. Perilaku psikomotor, dimana perilaku peserta didik dengan konsentrasi belajar dapat ditandai dengan adanya gerakan anggota tubuh yang tepat atau sesuai dengan intruksi guru, komunikasi non verbal seperti ekspresi wajah dan gerakan yang bermakna, peserta didik yang berkonsentrasi akan tenang dan tidak gaduh saat guru menyampaikan materi.
- d. Perilaku bahasa, merupakan kegiatan berbahasa yang saling terkoordinasi secara baik dan benar. Ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik, menjawabnya dengan tata bahasa yang baik dan benar.

⁷⁴ Sahid Raharjo, "Teori Konsentrasi Belajar", *Layanan Guru Informasi Pendidikan*, diakses pada 27 November 2022.

Berdasarkan hasil analisis bahwa konsentrasi peserta didik MI Ma'arif NU 1 Gumelar berada dikategori baik. Empat aspek yang mendasari dari hasil penelitian yang telah dilakukan, aspek pertama adalah informasi dan masalah kecepatan intelektual, yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator yaitu antusias peserta didik saat kegiatan pembelajaran setelah guru memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik semakin hari semakin membaik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bahkan peserta didik yang biasanya asik mengobrol bermain, dan jalan-jalan dikelas sudah berkurang. Aspek kedua yaitu efektif pada aspek ini peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dan memberikan masukan atau ide terhadap kegiatan yang sedang berlangsung contohnya pada kegiatan pembelajaran di kelas 5. Pada kelas 5 peserta didik ditunjuk secara acak dan peserta didik pun mampu menjawab dan memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan. Sama halnya dengan kelas 2 pada kelas 2 ini pada saat memberikan penugasan peserta didik mampu mengerjakannya dan paham materi yang telah disampaikan. Aspek ketiga psikomotor yaitu peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arahan dari guru terlihat pada saat kegiatan pembelajaran semakin hari semakin membaik setelah guru memberikan sedikit pemahaman. Kemudian aspek yang terakhir yaitu aspek bahasa adalah aktivitas berbahasa tersusun secara baik dan benar terlihat saat peserta didik berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya.

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian bahwa konsentrasi belajar memfokuskan perhatian pada proses perubahan perilaku berupa perolehan dan penggunaan pengetahuan, yang dapat dilihat dari ciri-ciri peserta didik yang berkonsentrasi yaitu, informasi dan masalah kecepatan intelektual, perilaku efektif, perilaku psikomotor dan perilaku bahasa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif NU 1 Gumelar tentang upaya guru dalam meningkatkan

konsentrasi belajar peserta didik peneliti melakukan analisis agar mudah dipahami oleh banyak pihak. Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu:

1. Kelas Rendah (kelas 2)

1) Menggunakan metode mengajar yang menyenangkan

Metode merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan cara mengganti beberapa metode atau menggunakan metode yang bervariasi peserta didik menjadi lebih asik dalam belajar, terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pada saat melakukan metode yang bervariasi anak sangat antusias ditambah dalam pembelajaran diselingi dengan permainan ataupun *ice breaking*.

2) Memberikan motivasi

Setelah melakukan penelitian pada kelas 2, pemberian motivasi kepada anak-anak kurang meningkatkan konsentrasi belajar pada anak, mungkin karena kelas dua masih belum paham.

3) Pemberian hadiah

Pada kelas 2 pemberian hadiah dilakukan agar anak mau mengikuti pembelajaran dengan baik dengan cara memberikan *reward* anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas, contohnya dalam pembelajaran matematika, pembelajaran matematika pada umumnya sangat sulit untuk dipahami karena pembelajaran matematika itu berhubungan dengan berhitung, penjumlahan, pengurangan, pembagian dan sebagainya, namun dengan cara memberikan hadiah atau penghargaan bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, maka disitulah anak mau mengerjakan dan mau berusaha mencari jawaban sendiri.

b. Kelas Atas (kelas 5)

1) Menggunakan metode mengajar yang menyenangkan

Sama halnya pada kelas rendah (kelas 2) pada kelas 5 menggunakan metode yang bervariasi sangat membantu dalam

meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, pada kelas 5 materi semakin sulit dan semakin membosankan apabila metode yang digunakan oleh guru sama atau tidak bervariasi. Dalam hal ini guru kelas 5 menggunakan metode yang berbeda tergantung pada materi yang diajarkan.

2) Pemberian motivasi

Berbeda dengan kelas rendah pemberian motivasi pada kelas 5 ini juga sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak, pemberian motivasi ini dilakukan oleh guru kelas 5 sebelum pembelajaran dimulai ataupun setelah pembelajaran selesai. Karena pada kelas 5 biasanya pembelajaran semakin sulit dan mereka akan dihadapkan ujian pada kelas 6 maka motivasi inilah yang sangat dibutuhkan peserta didik agar mendorong semangat belajar mereka.

3) Mengecek kesiapan belajar

Kesiapan belajar yang dilakukan guru kelas 5 dilakukan dengan memberikan kesiapan mental dan rohani dengan cara melakukan do'a bersama dan mengecek kehadiran peserta didik serta mengecek kelengkapan buku belajar peserta didik.

Dengan memperhatikan dan memenuhi beberapa unsur di atas, dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar dan dapat membantu kesuksesan belajar. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu dengan cara memastikan mengecek kesiapan belajar siswa terhadap aktifitas belajar yang akan dilakukan, menanamkan minat belajar kepada siswa, menggunakan metode mengajar yang menyenangkan dan menarik dan memberikan permainan ice breaking untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa yang mulai menurun sehingga apa yang akan dipelajari akan membuat siswa tertarik dan ingin mengetahuinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai upaya guru dalam meningkatkan rendahnya konsentrasi belajar peserta didik pada kelas 2 dan 5 MI Ma'arif NU 1 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas, maka dapat disimpulkan, ada beberapa aspek konsentrasi belajar, termasuk perilaku informasi, masalah kecepatan intelektual, perilaku efektif, perilaku psikomotorik, dan perilaku bahasa. Faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik melibatkan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, pemberian *ice breaking* selama pembelajaran, pemberian motivasi, dan pengecekan kesiapan belajar peserta didik, dengan cara menggunakan metode mengajar yang bervariasi, menyenangkan dan menarik perhatian anak. Selain itu upaya guru kelas 2 dan 5 dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik yang dilakukan yaitu dengan strategi atau Langkah-langkah pembelajaran diantaranya: pemberian *ice breaking* disela-sela pembelajaran untuk mengembalikan konsentrasi anak yang mulai menurun, memberikan motivasi kepada peserta didik, pemberian *reward* kepada peserta didik, mengecek kesiapan belajar peserta didik, dan pemberian motivasi. Adapun peserta didik yang masih kurang konsentrasi seperti, peserta didik bermain sendiri, kondisi fisik anak yang kurang baik (sakit, mengantuk, merasa lapar), anak melamun, gangguan dari teman sebangku. Maka guru akan memberikan teguran dan memberi tahu kepada orang tua agar lebih memperhatikan anak dalam belajar dirumah.

B. Saran

. Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Saran-saran yang relevan yang berkaitan dengan hasil penelitian agar dapat menjadi lebih baik untuk kedepannya, antara lain:

1. Bagi guru

- a. Guru hendaknya dapat memanfaatkan media pembelajaran (*audio/visual/audiovisual*) untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.
- b. Guru hendaknya memperhatikan setiap peserta didiknya. Ketika pembelajaran berlangsung dan memberikan bimbingan secara individu pada anak yang kurang konsentrasi dalam belajar.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya berusaha memperhatikan setiap materi yang disampaikan guru dan berusaha tetap fokus dan menerima materi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan apabila selama pembelajaran berlangsung terdapat pikiran atau gangguan atau yang membuat beban saat pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat menceritakan kepada guru.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan rendahnya konsentrasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Pansca Jaya Kabupaten Mesuji", *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2 No. 1.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mutamil Khoirin, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Chaerul Rochman, Heri Gunawan, 2017. *Perkembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik Yang dicintai Dan Diteladani Siswa..* Bandung: Nuansa Cendekia
- Dendy sugono, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia..* Jakarta Pusat: Bahasa Indonesia.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dea Kiki Yestiana, Nabila Zahwa, 2020. "Upaya Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 1.
- Eko Murdiyanto, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Elva Rosdiana, 2021. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Konsentrasi Berpikir Dan Berbuat Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Esti Suprapti Ningsih, Sri Wahyu Andayani, 2015. "Upaya Guru Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Dengan Metode Praktik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Panggang Gunungkidul Yogyakarta", *Jurnal Keluarga*. Vol. 1 No. 2.
- Heni, Ulvi Nurlika, 2021. "Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Pada Siswa kelas IV SD Melalui Brain Gym (Senam Otak)". *Jurnal Keperawatan Silampari*. Vol. 5, No. 1.
- Maria Rahma Setyani, Ismah, 2018. "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar", *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Vol. 01.
- Mei Prihatini Diah Ikawati, 2016. "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok bagi Siswa". *Jurnal Psikopedagogia*. Vol.5 No.1.
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtar, Helmi Kamal, A. Sukmawati Assaad, 2019 "Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". *Jurnal Konsepsi*. Vol. 8 No. 1.
- Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Novita Sahara, 2018. *Motivator Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*. Universitas Riau.

- Okta Fitri Ariyanti, 2019. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). IAIN Curu.*
- Olivia fridaram, dkk, 2020. "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasik Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 01 No 2.
- Putri Hanina, dkk, 2021 "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5. No. 5.
- Pratiwi, dkk, 2019. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 13 Palembang", *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. Vol. 6 No. 1.
- Rifninda Nur Linasari, 2015. *Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim Di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta,
- Rinawari, 2021. "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covi-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3 No 4.
- Sahid Raharjo, 2022. "Teori Konsentrasi Belajar". *Layanan Guru Informasi Pendidikan*.
- Salim, Syahrums, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Saniyah Oktarsima, Neviyam, Irda Murni, 2021."Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No. 2.
- Siti Ma'rifah, Setiawati, 2018. "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*. Vol. 35 No. 1.
- Siti Aminah Siregar, 2020. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Di Kelas XI SMA Swasta Harapan Pokenjior", *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol. 3 No. 4.
- Suharni, Purwanti, 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3 No. 1.
- Sriyana, Widodo Winarso, 2018 "Perilaku Belajar Efektif Terhadap Kemampuan Kognitif Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Jogja*. Vol. 1 No. 2.
- Thursan Hakim, 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.